

ABSTRAK

Imamat merupakan unsur penting dalam kehidupan menggereja. Setiap imam berpartisipasi atas imamat Kristus dan ambil bagian dalam misi dan perutusan-Nya sebagai imam, nabi, dan raja di tengah dunia. Imam juga mengemban peran khusus sebagai *alter Christus* dan bertindak *in persona Christi*. Senada dengan itu, seorang Uskup, filsuf, dan teolog Amerika abad XX, Fulton J. Sheen mencoba memperkaya refleksi tentang imamat dengan menawarkan gagasan “imam sebagai kurban.” Ia menggali secara intensif karakter utama dari imamat, yakni seperti Kristus, imam merupakan “kurban yang kudus.” Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami makna teologis gagasan “imam sebagai kurban” menurut Sheen dan menggali relevansinya bagi para imam dan calon imam di Indonesia masa kini.

Karya tulis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisa teks. Penulis mendalami dua karya tertulis Fulton J. Sheen yang berbicara mengenai imamat, yakni *The Priest Is Not His Own* dan *Those Mysterious Priests*. Penulis juga memperkaya pendalamannya dengan mempelajari beberapa karya tulis Sheen lainnya, dokumen Gereja, dan tulisan ilmiah teologis dari beberapa tokoh lain. Metode analisa teks terhadap beberapa tulisan yang telah ditentukan ini dirasa membantu penulis untuk menemukan poin-poin pemaknaan teologis dari gagasan “imam sebagai kurban” menurut Sheen.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan empat poin pemaknaan dari gagasan “imam sebagai kurban” menurut Fulton J. Sheen. *Pertama*, makna *kristologis*: imam kurban merupakan partisipasi atas imamat dan pengurbanan Kristus. *Kedua*, makna *eklesiologis*: imam kurban mengabdikan diri seutuhnya bagi pelayanan dan pengembangan Gereja. *Ketiga*, makna *pastoral*: imam kurban meneruskan tiga tugas Kristus dalam karya pelayanan pastoral. *Keempat*, makna *spiritual*: imamat kurban merupakan panggilan Allah untuk membangun kekudusan dan menghayati tiga nasihat Injili. Keempat makna teologis di atas memiliki relevansi bagi tiga hal. *Pertama*, bagi spiritualitas imamat: meneguhkan sisi pengurbanan dan penghayatan tiga nasihat Injili. *Kedua*, bagi karya pastoral: mengembangkan aspek kurban dalam pelayanan dan penerusan tiga tugas Kristus. *Ketiga*, bagi formasi/pendidikan calon imam: memurnikan motivasi panggilan dan mengembangkan unsur pembinaan.

ABSTRACT

The priesthood is an important element in the life of the Church. Every priest participates in the priesthood of Christ and takes part in His mission as priest, prophet, and king in the world. The priest also has a special role as the *alter Christus* and acts *in persona Christi*. Likewise, a twentieth-century American Bishop, philosopher, and theologian, Fulton J. Sheen tries to enrich the reflection on the priesthood by offering the idea of “the priest as a victim.” He explores intensively the main character of the priesthood, namely, that, like Christ, the priest is a “holy victim.” Therefore, the author is interested in exploring the theological meaning of the idea of “the priest as a victim” according to Sheen and exploring its relevance for priests and priest candidates in Indonesia today.

This undergraduate thesis is a library research using text analysis method. The author will explore two of Fulton J. Sheen’s books which talk about the priesthood, namely *The Priest Is Not His Own* and *Those Mysterious Priests*. The author will also enrich his research by studying some of Sheen’s other writings, Church documents, and theological scholarly writings of some other figures. This method of text analysis of some predetermined writings is considered to help the author to find the theological meaning of the idea of “the priest as a victim” according to Sheen.

In this study, the author finds four points of meaning from the idea of “the priest as a victim” according to Fulton J. Sheen. *First*, the *christological* meaning: the victimal priest is the participation of the priesthood and sacrifice of Christ. *Second*, the *ecclesiological* meaning: the victimal priest devotes himself completely to the service and development of the Church. *Third*, the *pastoral* meaning: the victimal priest continues the three tasks of Christ in the work of pastoral ministry. *Fourth*, the *spiritual* meaning: the victimal priesthood is God’s call to build holiness and live the three evangelical counsels. The four theological meanings above have relevance for three things. *First*, for priestly spirituality: affirming the victimal side and strengthening the living of the three evangelical counsels. *Second*, for pastoral work: developing the victimal aspect of pastoral ministry and continuation of the three tasks of Christ. *Third*, for the formation/education of priest candidates: purifying the motivation of vocations and developing elements of formation.